

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah melebihi normal dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormone insulin secara relative maupun makroangiopati (Demono, 2012).

Pada tahun 2003 penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 8,2 juta orang sedangkan di daerah pedesaan 5,5 juta orang sumber lain menyebutkan bahwa diperkirakan 1 dari 8 orang di Jakarta mengidap diabetes mellitus, bahkan menurut WHO, Indonesia menempati urutan ke empat dari jumlah penderita diabetes di dunia, tahun 2000 terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia mengidap diabetes jumlah kasus ini terus bertambah sejalan dengan pola makan dan gaya hidup masyarakat, terutama di perkotaan. Tahun 2030 jumlah penyandang diabetes diperkirakan menjadi 35 juta. Apa bila tidak ada upaya pencegahan.

Jumlah kasus diabetes mellitus tergantung insulin di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 9.376 kasus (14,24 %), lebih rendah di banding tahun 2012 (19,493). Kasus tertinggi di kabupaten brebes dan kota semarang (1.095 kasus), sedangkan jumlah kasus DM tidak tergantung dengan insulin atau lebih dikenal dengan DM tipe II mengalami penurunan

dari 181.543 kasus menjadi 142.925 kasus. Data ini di peroleh dari 31 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah yang melaporkan data penyakit tidak menular (PTM) tahun 2013 sebanyak (88,57 %). (Depkes RI, 2014).

Kabupaten Jawa Tengah memiliki prevalensi penyakit DM yang cukup tinggi berdasarkan laporan kasus yang berasal dari rumah sakit dan puskesmas di Jawa Tengah pada tahun 2007, kasus DM secara keseluruhan pada tahun 2010 sebanyak 259.703 juta orang (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Prevalensi kasus DM di Kabupaten Banyumas selama 3 bulan terakhir yaitu 2008 hingga 2010, prevalensi di kasus 2009 menepati jumlah kasus tertinggi, yaitu dengan total kasus sebanyak 3.447 kasus DM (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti 5 orang pasien pada bulan Januari 2016 mengalami gangguan tidur dan jumlah pasien yang menderita DM pada tahun 2014 di puskesmas 2 Sumbing sebanyak 236 orang (Dinas Kesehatan Banyumas, 2016).

Dalam penelitian ini evaluasi dalam penerapan booklet dan evaluasi Apoteker pada pasien diabetes mellitus tipe dua rumah sakit Mayapada Tenggerang membuktikan bahwa dengan pemberian booklet dari jurnal ini mampu mengubah kepatuhan meminum obat. Berdasarkan dari penelitian tersebut penulis tertarik untuk menerapkan metode pemberian booklet pada pasien diabetes mellitus untuk meningkatkan kepatuhan diet nutrisi pada pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Rumah Sakit Goeteng Taroenadibrata Purbalingga penderita Diabetes Melitus pada tahun 2017 mencapai 676 penderita diabetes, di rumah sakit ini penyakit diabetes melitus di kategorikan menjadi 5 yaitu IDDM, NIDDM, Malnutrisi related diabetes melitus, other specific diabetes melitus dan unspecified diabetes melitus. Pada tahun 2017 peringkat pertama penderita diabetes melitus yaitu Unspecified diabetes melitus (belum di ketahui pasti sumber penyakitnya dari mana) yaitu keseluruhan mencapai 613, yang dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan primer (diagnosa utamanya memang penyakit DM /bisa dikatakan DM murni) sebanyak 284 dan golongan sekunder(yaitu disini diagnosa utamanya bukan DM) sebanyak 327, untuk IDDM, Malnutrisi related diabetes melitus dan other specific diabetes melitus pada tahun 2017 nol (tidak ada), Sedangkan yang termasuk dalam golongan NIDDM pada tahun 2017 sebanyak 65 penderita diabetes melitus.

Pada tahun 2018 dari bulan januari- maret catatan rekam medis RSUD Goeteng untuk penderita DM mencapai 94 pasien yang dikategorikan sebagai penderita Unspecified diabetes melitus sebanyak 77 penderita (belum tau pasti diketahui penyebabnya) dan 17 pasien sebagai penderita DM dalam kategori IDDM, kemudian di ruangan penyakit dalam Lavender lama dan lavender baru 32 paenderita diabetes melitus, Lavender lama sebanyak 18 pasien dan 14 pasien DM di ruangan Lavender baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim ahli gizi RSUD Goeteng jadwal dinas ahli gizi yaitu pada jam 07.15 – 13.00 wib, di rumah sakit goeteng satu petugas ahli gizi membawahi dua ruangan yaitu ruangan lavender dan ruang edelweis akan tetapi yang di prioritaskan oleh ahli gizi goeteng yaitu ruang lavender karena di ruang lavender merupakan ruangan khusus penyakit dalam sedangkan di edelweis merupakan ruangan yang jarang sekali terdapat penyakit dalam seperti DM karena di edelweis hanya fokus pada pasien yang akan melakukan operasi. Berdasarkan wawancara masalah atau kesulitan yang dialami oleh ahli gizi di rumah sakit ini untuk memberikan edukasi mengenai diet nutrisi masing-masing pasien sangat terbatas akan waktu dalam satu hari atau dalam 1 dinas petugas ahli gizi rumah sakit hanya mampu menangani 3-4 pasien saja dalam satu waktu. Untuk itu peneliti berminat untuk mengambil kasus penyakit diabetes melitus dan akan memberikan edukasi diet nutrisi yang berfokus pada 3 J (jenis, jumlah dan jadwal), dan untuk hasilnya pada saat melakukan pengkajian ternyata masalah terbesar di rumah sakit ini rata-rata penderita diabetes melitus yaitu pengetahuan mengenai penyakitnya dan ketidakpatuhan mengenai diet yang dianjurkan untuk pasien diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan mengenai kasus edukasi diet DM pada masalah perubahan metabolisme tubuh masalah yang dapat ditemukan adalah :

- 1 Bagaimana gambaran kasus asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tentang kepatuhan dalam diet yang tepat pada penderita diabetes mellitus ?
- 2 Apakah pemberian penkes dan *booklet* mampu meningkatkan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus ?

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan kasus edukasi diet Diabetes Melitus pada masalah perubahan metabolisme tubuh berdasarkan masalah yang ada yaitu :

1. Tujuan Umum

Menggambarkan karakteristik pasien Diabetes Melitus yang meliputi tingkat pendidikan dan umur.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui pemberian pendidikan kesehatan dan *booklet* mampu meningkatkan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus melalui :Media informasi dan Metode *Booklet*.

D. Manfaat Studi Kasus

Berdasarkan tujuan studi kasus ini manfaat yang dapat di raih adalah :

1. Masyarakat:

Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet bagi penderita diabetes mellitus agar selalu menjaga dietnya yaitu dengan cara mematuhi beberapa makanan yang tidak boleh di konsumsi dan boleh dikonsumsi oleh penderita diabetes mellitus pada saat pasien tidak dalam perawatan dirumah sakit (ketika pasien dirumahnya diharapkan mampu mematuhi dan menjaga dietnya).

2. Rumah Sakit

Kebijakan rumah sakit terhadap edukasi diet diabetes mellitus pada masalah pengetahuan dan kepatuhan diet.

3. Perawat

Penerapan metode edukasi diet diabetes mellitus pada asuhan keperawatan pasien dengan masalah kurang pengetahuan dan kepatuhan diet diabetes mellitus dapat diupdate keilmuannya seiring dengan kemajuan teknologi dibidang keperawatan.

E. Peran Perawat dalam Merawat Pasien Diabetes Melitus

Peran perawat sangat penting dalam merawat dan memberikan asuhan keperawatan pada penderita DM antara lain sebagai pemberi pelayanan

kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan, pembaharu, pengorganisasian pelayanan kesehatan yang khususnya adalah pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan DM bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien. Asuhan keperawatan mengacu pada lima tahapan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi.

Contoh peran perawat pada kasus pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM :

- a. Mengatur pola makan penderita diabetes mellitus

Perawat harus menjelaskan penyakit diabetes secara detail meliputi salah satunya makanan yang boleh di makan dan tidak boleh dimakan, terapi dan latihan untuk mengurangi kadar gula dalam darah.

- b. Memberikan suntikan insulin pada penderita diabetes mellitus

Contohnya :memberitahukan dan cara tepat dalam penyuntikan insulin

- c. Mengatur jadwal makan penderita diabetes mellitus

Di tujukan agar penderita DM makan tepat waktu

Perawat juga harus menyiapkan jadwal dan rencana makan selanjutnya

- d. Perawat harus mampu mengajarkan tindakan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, memberikan info yang tepat tentang kesehatannya.